

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semu dengan desain *pre-test and post-test group design* yang dibagikan sebagai berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

keterangan : O_1 = prates

O_2 = postes

X = perlakuan

Di dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Alasannya, pertama karena penulis ingin lebih meningkatkan mutu pengajaran berbahasa lisan. Kedua berkaitan dengan alasan-alasan teknis, seperti kemudahan dan kepraktisan pelaksanaan penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pelafalan mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 1999-2000. Sampelnya

adalah kemampuan pelafalan mahasiswa tingkat I semester II Program Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 1999-2000.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis sebagai instrumen perlakuan, angket untuk memperoleh data tambahan, dan instrumen tes berupa tes bunyi bahasa Perancis dilakukan di laboratorium bahasa. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut : mahasiswa melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata yang direkam dalam kaset. Hasil rekaman mahasiswa tersebut dijadikan sumber data penelitian ini.

3.3.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah model pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

Model pengajaran pelafalan yang diujicobakan kepada mahasiswa tingkat I Program Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 1999-2000 adalah Model Artikulatoris.

3.3.1.1 Model Artikulatoris I

Model ini menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan atau produksi bunyi fonem bahasa Perancis dan menampilkan pula kata dan kalimat bahasa Perancis.

Berikut ini karakteristik model yang diujicobakan dan program satuan pelajaran yang digunakan untuk pengajaran pelafalan bahasa Perancis.

A. Karakteristik Model Artikulatoris I

- Model : ARTIKULATORIS
- 1. Tujuan :
 1. Melatih mahasiswa melafalkan secara tepat fonem, dan kata bahasa Perancis.
 2. Membiasakan mahasiswa untuk melafalkan fonem, kata, dan kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
 3. Mempermudah dan mempercepat mahasiswa dalam penguasaan berbahasa lisan
- Tipe Mahasiswa : Mengenal dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah).
- Asumsi Belajar : Teori Behavioris tentang pembentukan kebiasaan.
- Asumsi Pengajaran : Guru mengendalikan kelas.
- Teknik : Drill (latihan berulang-ulang).
 Mahasiswa melafalkan berulang-ulang fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar kemudian setelah mampu melafalkannya meningkat pada pelafalan kata dan akhirnya dapat membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.
- Metode : Eklektik.
- Kemajuan : Bertahap.

Setelah dapat melafalkan fonem kemudian meningkat pada kata dan akhirnya membaca kalimat bahasa Perancis dengan baik dan benar.

B. Pedoman Pelaksanaan Model Artikulatoris I

Pengajaran pelafalan dengan menggunakan model artikulatoris I dimulai dengan menampilkan bagan bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik, tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses pembentukan bunyi fonem bahasa Perancis. Fonem dilafalkan menurut bunyinya dengan cara menerangkan tahap demi tahap cara pembentukan bunyi fonem tersebut. Fonem yang telah diajarkan itu dirangkaikan menjadi kata dan akhirnya digabungkan menjadi kalimat.

C. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran

1. Pelajaran dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Misalnya pelajaran dimulai dengan mengenalkan bunyi [e] yang dibentuk dengan cara lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, kemudian mulut sedikit terbuka dari bunyi [i] lalu bibir sedikit tersenyum. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [ɣ], [a], [o], [œ], [ø], [ø] dan seterusnya.
2. Setelah mahasiswa dapat melafalkan fonem-fonem bahasa Perancis dengan baik dan benar, maka pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se].

3. Setelah mahasiswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-bunyi fonem yang telah dikenalnya, maka kata-kata itu disusun menjadi kalimat, misalnya : *Ils vont au cinéma avec leur ami* [ilvõosinemaaveklœRami], *Je prends l'avion pour aller à Jakarta* [ʒõpRa laviõpuRaleajakaRta].
4. Seperti yang telah disebutkan pada nomor 1 bahwa setiap bunyi fonem yang telah dikenalnya diharapkan dapat dilafalkan oleh mahasiswa baik dalam kata maupun dalam kalimat bahasa Perancis.

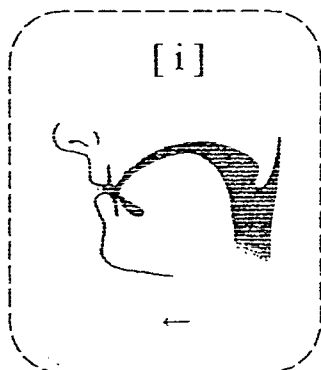
Pada proses ini tentunya peranan pengajar di kelas sangat diperlukan. Pengajar harus terus melatih mahasiswanya untuk menguasai bunyi-bunyi fonem bahasa Perancis dengan menerangkan tahap demi tahap cara produksi bunyi-bunyi fonem tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa masih belum dapat mengaplikasikan bunyi fonem terhadap kata maupun kalimat bahasa Perancis. Hal ini disebabkan oleh ketidaksempurnaan dari model artikulatoris I yang hanya menekankan pada penguasaan bunyi fonem tanpa memperhatikan aturan bunyi pembentukan kata.

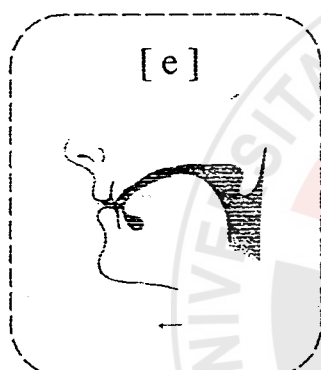
D. Model Artikulatoris I

Model artikulatoris I yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

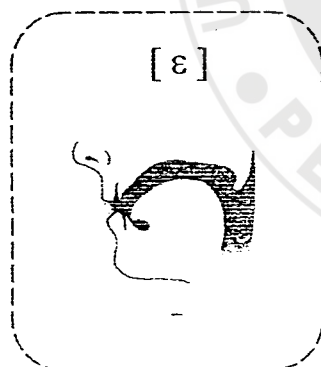
MODEL PELAFALAN VOKAL, KONSONAN, DAN SEMI VOKAL BAHASA PERANCIS



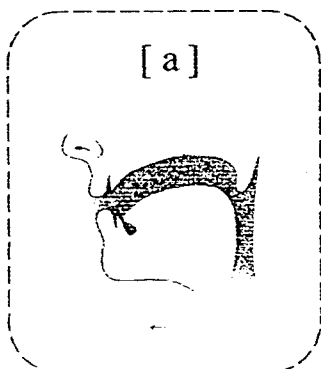
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir tersenyum



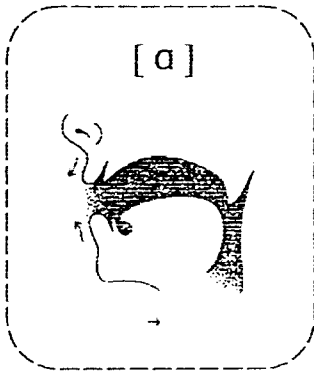
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit terbuka dari [i]
- Bibir sedikit tersenyum



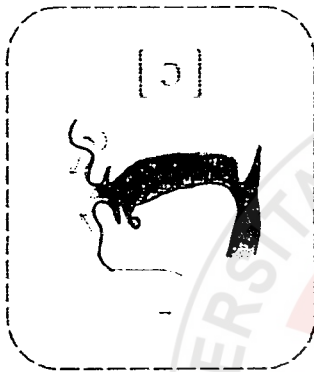
- Lidah ditekan antara gigi bawah, lebih datar dari [e]
- Mulut terbuka
- Bibir lebih ditarik dari [e]



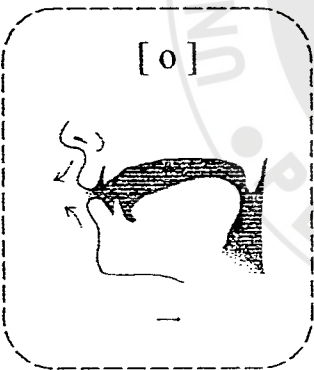
- Lidah ditekan antara gigi bawah
- Mulut terbuka
- Bibir sedikit tersenyum



- Lidah diletakkan di belakang gigi bawah
- Mulut terbuka
- Bibir bulat tanpa keluar udara



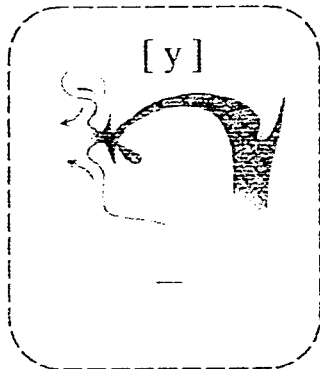
- Lidah ditekan pada pangkal gigi bagian bawah
- Mulut terbuka
- Bibir agak bundar, sangat lemas (tidak tegang)



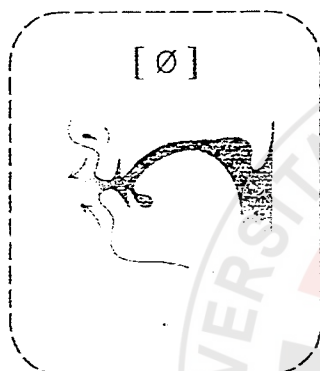
- Lidah sangat menurun
- Mulut hampir tertutup
- Bibir ke depan dan bulat



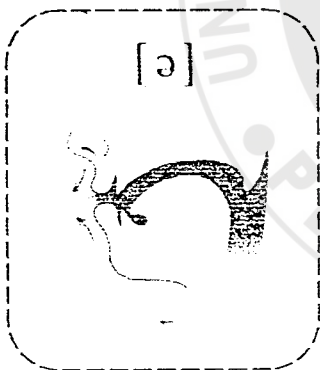
- Lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dimajukan ke depan



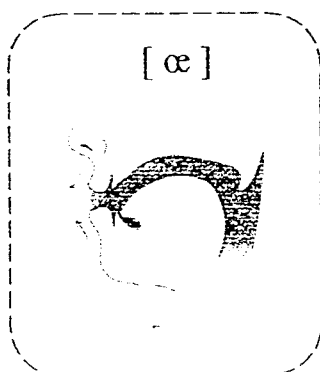
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dibulatkan, ditempelkan pada gigi



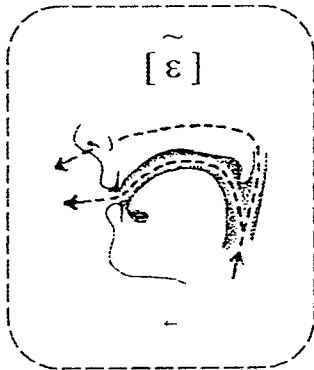
- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit tertutuup dari [y]
- Bibir dibulatkan menempel pada gigi



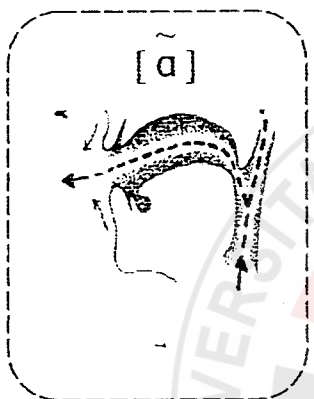
- Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- Mulut lebih terbuka lebar
- Bibir dibulatkan



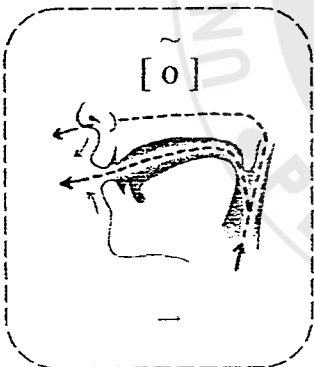
- Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah
- Mulut terbuka
- Bibir dibulatkan



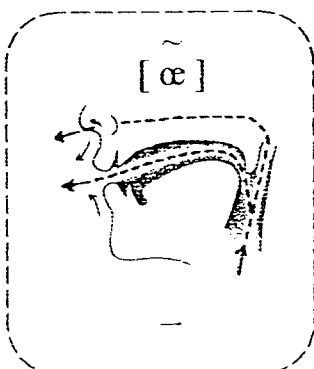
- Lidah ditekan antara gigi bagian bawah
- Mulut terbuka lebar
- Bibir tersenyum
- Udara dilepas melalui hidung



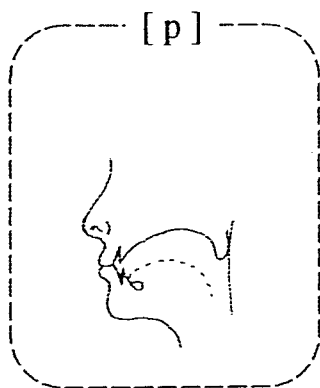
- Lidah sedikit diturunkan
- Mulut agak terbuka
- Bibir bulat tanda gerakan ujung bibir
- Udara dilepas melalui hidung



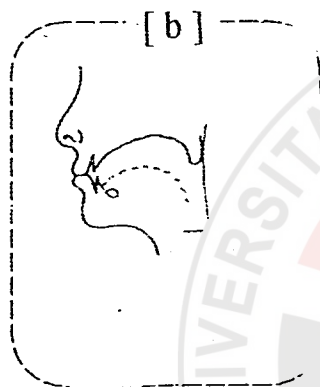
- Lidah sangat menurun
- Mulut hampir tertutup
- Bibir dibulatkan dan dimajukan ke depan
- Udara dilepas melalui hidung



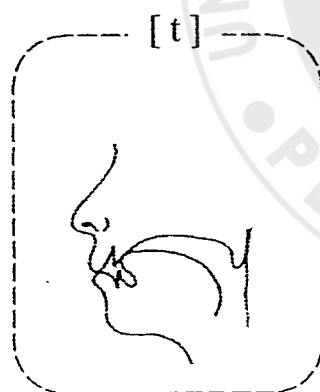
- Lidah dimajukan
- Mulut terbuka
- Bibir bulat
- Udara dilepas melalui hidung



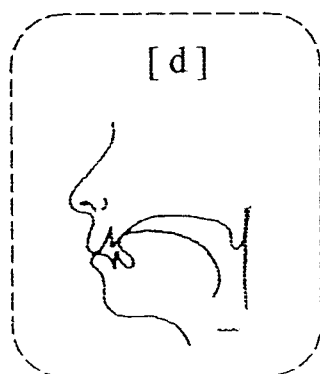
- Bibir bawah merapat pada bibir atas
- Biarkan terbuka sehingga udara lepas
- Pita suara tidak bergetar



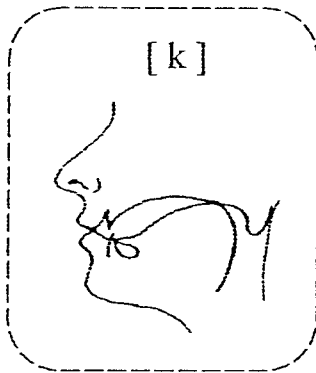
- Bibir bawah merapat pada bibir atas
- Biarkan terbuka sehingga udara lepas
- Pita suara bergetar



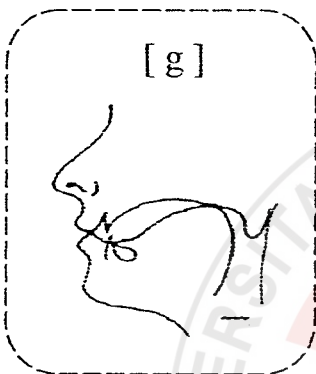
- Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah
- Biarkan udara lepas
- Pita suara tidak bergetar



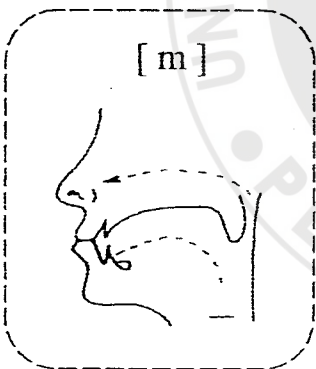
- Daun lidah menempel pada gusi atas lalu ditarik ke bawah
- Biarkan udara lepas
- Pita suara bergetar



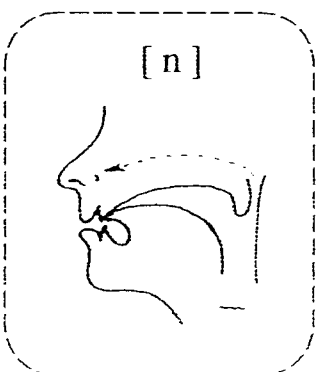
- Ujung lidah berada di bawah
- Pangkal lidah menempel pada langit-langit lalu ditarik
- Biarkan udara lepas
- Pita suara tidak bergetar



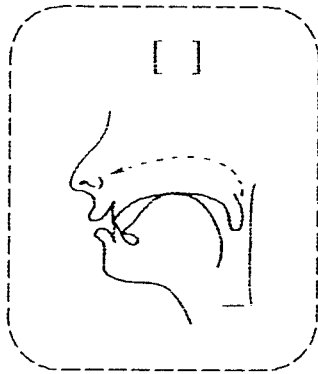
- Ujung lidah berada di bawah
- Pangkal lidah menempel pada langit-langit lalu ditarik
- Biarkan udara lepas
- Pita suara bergetar



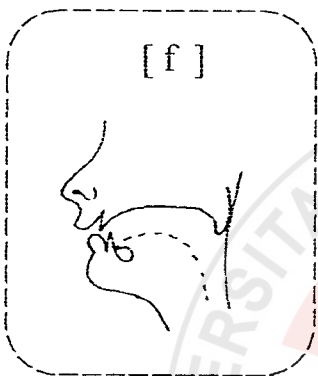
- Bibir dirapatkan lalu dibuka
- Udara keluar melalui hidung
- Pita suara bergetar



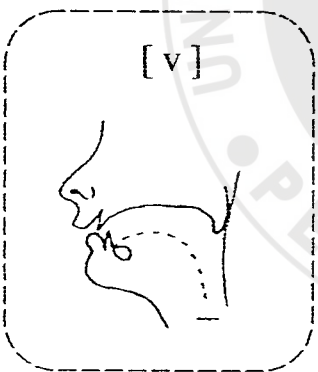
- Daun lidah menyentuh gigi atas lalu ditarik dengan cepat
- Udara keluar melalui hidung
- Pita suara bergetar



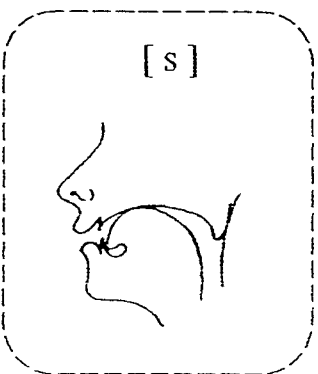
- Ujung lidah ditekan pada gigi bawah
- Pangkal lidah menyentuh langit-langit dengan cepat
- Udara keluar melalui hidung
- Pita suara bergetar



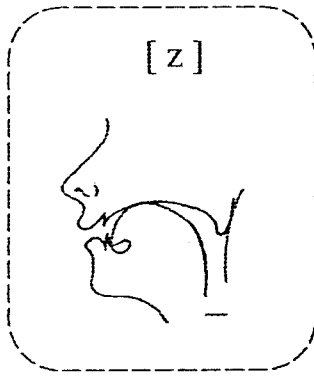
- Gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu
- Udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi
- Pita suara tidak bergetar



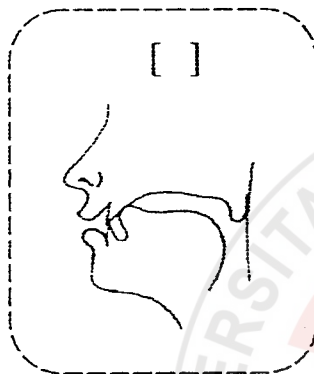
- Gigi atas menempel pada bibir bawah tanpa penurunan dagu
- Udara keluar secara terus-menerus antara bibir dan gigi
- Pita suara bergetar



- Lidah berada di gigi bagian bawah
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar



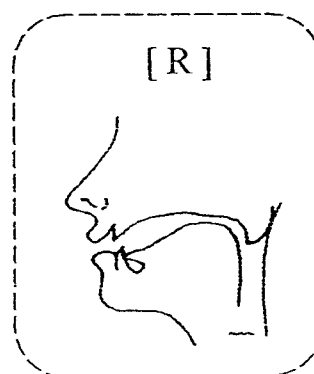
- Lidah berada di gigi bagian bawah
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



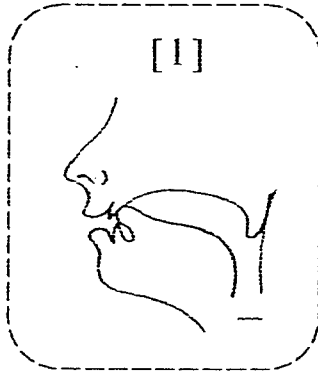
- Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit
- Bibir dimajukan ke depan
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar



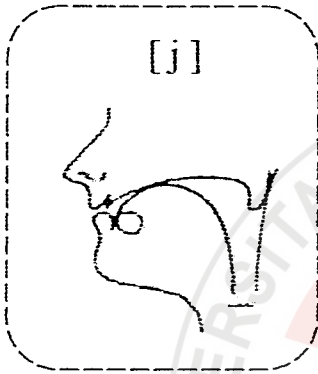
- Ujung lidah digerakkan ke arah langit-langit
- Bibir dimajukan ke depan
- Udara keluar secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



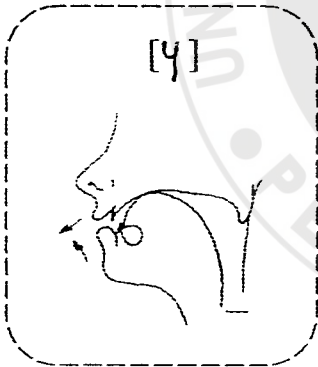
- Ujung lidah berada di gigi bawah
- Pangkal lidah menyentuh langit-langit
- Udara keluar melalui mulut secara terus-menerus
- Pita suara bergetar



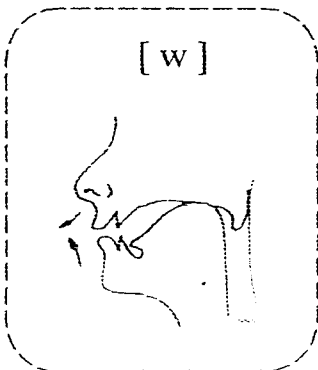
- Ujung lidah menempel pada gigi bagian atas
- Udara keluar lewat mulut secara terus-menerus
- Pita suara tidak bergetar



- Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [i]
- Lidah naik mendekati geraham
- Pita suara bergetar



- Lidah dimajukan seperti pada pelafalan [j]
- Bibir bulat
- Pita suara bergetar



- Lidah dikebelakangkan seperti pada pelafalan [u]
- Bibir bulat
- Pita suara bergetar

PELAFALAN KATA

[e] :

des [de]	tes [te]	nez [nez]
ses [se]	mes [me]	les [le]

[ɛ] :

dès [dɛ]	taie [tɛ]	naît [nɛ]
sait [sɛ]	mais [mɛ]	lait [lɛ]

[a] :

tâche [taʃ]	lâme [lam]	pâte [pat]
-------------	------------	------------

[a] :

tache [taʃ]	lame [lam]	patte [pat]
-------------	------------	-------------

[ɔ] :

port [pɔR]	bol [bɔl]	grosse [gRɔs]
sotte [sɔt]	faute [fɔt]	pomme [pɔm]

[o] :

pot [po]	beau [bo]	gros [gRo]
sot [so]	faux [fo]	paume [pom]

[ø] :

peux [pø]

jeûne [ʒø̃n]

veut [vø]

[œ] :

neuf [nœf]

jeune [ʒœ̃n]

veulent [vœ̃l]

[u] :

roue [Ru]

tout [tu]

pousse [pus]

sous [su]

fou [fu]

bout [bu]

[y] :

rue [Ry]

tu [ty]

puce [pys]

sur [syR]

fut [fyt]

bu [by]

[ɑ̃] :

en [ɑ̃]

vent [vɑ̃]

sans [sɑ̃]

dans [dɑ̃]

gant [gɑ̃]

cent [sɑ̃]

[ɛ̃] :

hein [ɛ̃]

vin [vɛ̃]

sain [sɛ̃]

daim [dɛ̃]

gain [gɛ̃]

cinq [sɛ̃]

[p] :

pas [pa]

dépit [dɛpi]

cape [kap]

[b] :

bas [ba]

débit [debi]

cab [kab]

[f] :

faux [fo]

fou [fu]

passif [pasif]

[v] :

vaux [vo]

vous [vu]

passive [pasiv]

[j] :

miette [mjɛt]

nier [nje]

fille [fij]

[ɥ] :

mulette [mɥɛt]

nuit [nyɛ]

fuit [fɥɛ]

[w] :

mouette [mwɛt]

nuée [nwe]

foué [fwe]

PHRASES

1. Ils vont au cinéma avec leur amis
2. Je prends l'avion pour aller à Jakarta
3. Ils invitent mes amis à dîner chez eux
4. Mon oncle passe ses vacances
5. Elle mange du pain pour le petit déjeuner
6. Nous faisons du vélo au Bois de Boulogne
7. Elle est sortie avec sa mère
8. Il a un chien qui s'appelle Médor
9. Les étudiants ont lu des journaux
10. Les élèves sont allés au zoo en vacances

3.3.2 Instrumen Tes

Tes yang diberikan berupa tes pelafalan bahasa Perancis, yaitu pelafalan vokal dan konsonan, pelafalan kata, pelafalan dua kata yang berbeda, dan membaca kalimat.

3.3.2.1 Rekapitulasi Bahan Tes

Rekapitulasi ini merupakan langkah awal dalam penyusunan tes yang menyangkut aspek kognitif dan berisi semua bahan yang akan diuji kepada siswa.

Tabel 3
Rekapitulasi Bahan Tes

No	Materi	Jumlah soal	Aspek kognitif
1	Fonem	20	Aplikasi
2	Kata	20	Aplikasi
3	Kalimat	5	Aplikasi
	Total	45	

3.3.2.2 Tabel Pokok Uji

Untuk menentukan bentuk soal yang akan diberikan kepada siswa, terlebih dahulu penulis membuat tabel pokok uji yang berisikan bahan dan tipe soal yang sesuai dengan jenjang dan tujuan yang hendak dicapai.

Tabel 4
Pokok Uji

No	Pokok Uji	Aspek Kognitif	Tipe Soal
1	Melafalkan fonem	Aplikasi	Lisan (Pelafalan)
2	Melafalkan kata	Aplikasi	
3	Melafalkan pasangan kata	Aplikasi	
4	Melafalkan rangkaian kalimat	Aplikasi	

3.3.2.3 Tabel Perimbangan

Penyusunan tabel perimbangan bertujuan untuk menentukan jumlah soal tes, bentuk soal, bobot nilai, dan waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap soal yang akan diujikan.

Tabel 5
Perimbangan Tes

No	Tipe Soal	Jumlah Soal	Waktu Total	Bobot	Skor
1	Pelafalan fonem	20	1'	1	20
2	Pelafalan kata	10	1'	1	10
3	Pelafalan pasangan kata	10	2'	2	20
4	Pelafalan rangkaian kata	5	2'	2	10

3.3.2.4 Tabel Kisi-kisi Soal

Tabel 6
Kisi-kisi Soal

No	Materi	Jumlah Soal	%
1	Fonem	20	44
2	Kata	20	44
3	Kalimat	5	12
	Total	45	100

3.3.3 Angket

Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa tingkat I semester 2 Program Pendidikan Bahasa Perancis UPI tahun akademik 1999-2000 untuk mendapatkan keterangan atau informasi tentang latar belakang bahasa mahasiswa,

juga bahasa yang sering digunakan di rumah dan di kampus. Untuk lebih jelasnya, tabel kisi-kisi angket disusun sebagai berikut :

Tabel 7
Kisi-kisi angket penelitian

No	Aspek yang diteliti	f	%
1	Bahasa yang digunakan	4	40
2	Pelafalan bahasa Perancis	3	30
3	Usaha-usaha mengatasi kesulitan pelafalan fonem bahasa Perancis	2	10
4	Kemampuan mahasiswa dalam melafalkan fonem bahasa Perancis	1	20
	Total	10	100

3.4 Prosedur Pelaksanaan Tes Pelafalan Bahasa Perancis

Pelaksanaan tes pelafalan dilakukan di laboratorium bahasa sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Dalam pelaksanaannya, baik untuk pra-tes maupun pos-tes mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang mahasiswa, mereka diminta untuk merekam suara mereka dengan cara melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata bahasa Perancis. Untuk memperlancar proses pelaksanaan tes ini, penulis meminta bantuan 4 orang pengajar bahasa Perancis.

3.4.1 Cara Koreksi dan Penilaian Tes Ucapan

Soal pra-tes dan pos-tes yang digunakan terdiri dari empat bagian, 20 soal pelafalan fonem, 10 soal pelafalan kata, 10 soal pelafalan pasangan kata, dan 5 soal pelafalan rangkaian kalimat. Pada bagian 1 dan 2, penulis memberikan skor

1 untuk jawaban tepat dan 0 untuk jawaban tidak tepat. Sedangkan pada bagian 3 penulis memberikan skor 2 untuk jawaban tepat kedua pasangan kata, skor 1 untuk jawaban salah satu kata yang tepat, dan skor 0 untuk jawaban tidak tepat kedua pasangan kata. Untuk bagian 4, masing-masing kalimat yang terdiri dari 4 kata diberi skor 2.

Selanjutnya, skor 2, 1, dan 0 menggambarkan ketepatan dan ketidaktepatan pelafalan. Misalnya pada bagian pertama, untuk menghasilkan bunyi [e] responden harus melafalkan dengan artikulasi sebagai berikut :

- Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah
- Mulut sedikit terbuka dari bunyi [i]
- Bibir sedikit tersenyum

Apabila salah satu tahapan ini tidak dilakukan oleh responden, maka bunyi yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan bunyi yang diharapkan, dengan kata lain bunyi yang dihasilkan tidak tepat.

3.5 Penilaian Butir-butir Soal

Setelah penyusunan butir-butir soal tes, tahap selanjutnya yaitu meminta *expert judgement*, yaitu penilaian terhadap butir-butir soal oleh para ahli yang ada di Program Pendidikan Bahasa Perancis dan Pusat Kebudayaan Perancis dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk diujikan pada mahasiswa.

3.6 Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas perlakuan (X) adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

Md = mean dari deviasi (d) antara postes dan pretes

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

N = banyaknya subjek

db = ditentukan dengan N - 1

